

# BUKU PEDOMAN LAYANAN DAN BIMBINGAN KONSELING

---



## BIMBINGAN DAN KONSELING

---

**STIKES PAMENANG**

**2025**

## **VISI DAN MISI STIKES PAMENANG**

### **VISI STIKES PAMENANG**

Menjadi Pendidikan Tinggi kesehatan yang kompetitif dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi ditingkat nasional yang menghasilkan lulusan yang unggul, kompeten dan berkarakter tahun 2039.

### **MISI STIKES PAMENANG**

1. Mengembangkan manajemen dan tata Kelola perguruan tinggi yang professional dan kompetitif dalam rangka mewujudkan pelayanan yang otonom, akuntabel dan transparan serta berkualitas bagi civitas akademik dan masyarakat
2. Melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan dan pengajaran secara mandiri, professional, akuntabel, berkualitas dan kompetitif secara nasional diiringi integritas yang tinggi dan dilandasi sikap inovatif dan moral kebangsaan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, kompeten dan berkarakter
3. Membangun dan mengembangkan riset yang kompetitif secara nasional guna peningkatan keilmuan dan pemecahan masalah di bidang kesehatan
4. Melaksanakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang kompetitif secara nasional yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga dapat diselesaikannya Buku Pedoman Bimbingan dan Konseling STIKES Pamenang sebagai standar kebijakan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di STIKES Pamenang. Buku Pedoman ini disusun sebagai pedoman dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling bagi mahasiswa yang berorientasi pada penanganan masalah-masalah akademik dan non akademik untuk mendukung dan meningkatkan prestasi akademik serta mengembangkan program kerja layanan bimbingan dan konseling ditingkat STIKES Pamenang.

Bimbingan dan konseling merupakan pilar penting dalam dunia pendidikan dan pengembangan manusia. Layanan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga berperan dalam membangun kesejahteraan mental, sosial, dan emosional individu, serta mendukung pencapaian potensi diri secara optimal. Adanya perbedaan karakteristik metode pendidikan di SLTA dan Perguruan Tinggi, dimana untuk Perguruan Tinggi keberhasilan seorang mahasiswa dalam kegiatan akademisnya lebih banyak ditentukan dari diri mahasiswa dalam mengikuti alur dan proses akademis, untuk itu perlu adanya perencanaan, perancangan, dan kontrol yang baik untuk manajemen semua kegiatan akademis mahasiswa agar apa yang menjadi harapan mahasiswa dan STIKES, menjadi mahasiswa yang memiliki kualifikasi kompetensi, lulus tepat waktu, dan memperoleh nilai yang memuaskan dapat tercapai.

Kegiatan mandiri ini agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan perlu adanya kontrol yang baik dari pihak yang memahami alur, proses, dan lingkungan akademis pada program studi yang diambil mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut diperlukan seseorang (dosen/tenaga konselor) yang mampu mengarahkan dan memotivasi mahasiswa bagaimana harus beraktivitas baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Peran bimbingan dan konseling sangat strategis, tidak hanya sebagai pemecah masalah, tetapi juga sebagai motivator, mentor, dan fasilitator pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta kesiapan karier peserta didik. Prinsip-prinsip dasar bimbingan dan konseling menekankan pentingnya layanan yang berpusat pada individu, responsif terhadap kebutuhan, serta melibatkan lingkungan sekitar demi tercapainya solusi yang efektif dan berkelanjutan. Seiring perkembangan zaman, tantangan dan peluang dalam praktik bimbingan dan konseling pun semakin kompleks,

termasuk integrasi teknologi digital dan pendekatan lintas budaya. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi komprehensif bagi para pendidik, konselor, dan praktisi, dalam memperkuat kompetensi, inovasi, serta profesionalisme di bidang bimbingan dan konseling.

Buku pedoman ini disampaikan bagi mahasiswa, pembimbing akademik, dan seluruh civitas akademika STIKES Pamenang sebagai salah satu pegangan dalam pemberian bimbingan dan konseling pada mahasiswa yang mengalami masalah dalam beraktivitas khususnya dalam masyarakat kampus.

Kami sadar bahwa buku pedoman ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, masukan berupa saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga buku pedoman ini dapat membantu memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa di lingkungan STIKES Pamenang

Kediri, September 2025

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
VISI DAN MISI STIKES PAMENANG .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
SK KETUA STIKES .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Landasan Hukum .....	3
1.3. Visi, Misi, Tujuan, Manfaat Unit Layanan BK .....	6
1.4. Definisi Istilah .....	6
BAB II. LAYANAN BK AKADEMIK DAN NON AKADEMIK .....	9
2.1. Bimbingan dan Konseling Akademik .....	10
2.2. Bimbingan dan Konseling Non Akademik .....	15
2.3. Program Layanan BK STIKES Pamenang .....	17
BAB III. STANDAR PELAKSANAAN LAYANAN BK .....	20
3.1. Pengertian dan Tujuan .....	20
3.2. Standar Isi Layanan BK .....	20
3.3. Standar Sarana dan Prasarana Layanan BK .....	21
3.4. Target Layanan BK .....	21
3.5. Mekanisme Unit Pelayanan BK .....	21
3.6. Standar Operasional Prosedur Layanan BK .....	22
BAB IV. PENUTUP .....	23



# SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN "PAMENANG"

JL. SOEKARNO HATTA No. 15 BENDO, PARE - KEDIRI

TELP/ FAX. (0354) 399840

Email: [stikespamenang@gmail.com](mailto:stikespamenang@gmail.com)

IJIN: SK Kemenristekdikti No. 334/KPT/I/2019

---

**SURAT KEPUTUSAN  
KETUA STIKES PAMENANG  
NOMOR : 180.ST/120/STIKES/SK/IX/2025  
TENTANG  
BUKU PEDOMAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
STIKES PAMENANG**

---

**KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PAMENANG**

- MENIMBANG** : a. Bahwa dengan dibentuknya Unit Layanan Bimbingan dan Konseling STIKES Pamenang yang sesuai standar kebijakan layanan bimbingan dan konseling bagi Mahasiswa STIKES Pamenang, sehingga diperlukan Buku Pedoman Layanan Bimbingan dan Konseling STIKES Pamenang;
- a. Bahwa sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan ketua STIKES Pamenang tentang Buku Pedoman Layanan Bimbingan dan Konseling STIKES Pamenang
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022, tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 334/KPT/I/2019, tentang Izin Penggabungan akademi keperawatan pamenang di kabupaten kediri dan akademi kebidanan pamenang pemerintah kabupaten kediri di kabupaten kediri menjadi sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pamenang di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Kediri;
6. Statuta STIKES Pamenang.

**MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN** :  
**PERTAMA** : Keputusan Ketua STIKES Pamenang tentang Buku Pedoman Layanan Bimbingan dan Konseling STIKES Pamenang sebagaimana termuat dalam lampiran surat Keputusan ini.
- KEDUA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : KEDIRI

Pada Tanggal : 9 SEPTEMBER 2025

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PAMENANG  
KETUA



**PAMURMONO, S.Kep.Ns.MMRS**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Buku bimbingan konseling memiliki peran sentral dalam mendukung efektivitas layanan konseling di lingkungan pendidikan. Buku ini tidak hanya menjadi pedoman bagi guru dan konselor, tetapi juga membantu meningkatkan kompetensi profesional dalam memberikan layanan yang terstruktur, sistematis, dan sesuai kebutuhan perkembangan siswa.

Untuk memasuki perguruan tinggi (menjadi seorang mahasiswa), banyak jalur bisa ditempuh antara lain: jalur peminatan, jalur prestasi, dan seleksi melalui ujian tulis, dan lain-lainnya. Semua ini dilakukan untuk memperoleh mahasiswa dengan kualifikasi dan kualitas akademik yang tinggi.

Sebutan mahasiswa sebagai *agent of change* menjadikan mahasiswa sebagai penggerak perubahan ke arah yang lebih baik dengan segala keterampilan yang dimiliki yang dilakukan dengan berkontribusi memanfaatkan lingkungan kampus untuk masyarakat sekitarnya dan bangsa. Hal ini yang menjadi salah satu alasan mahasiswa bagian penting dalam perguruan tinggi dan menjadi sasaran utama layanan. Mahasiswa yang merupakan individu dari peralihan usia remaja akhir sampai dengan dewasa awal (Hurlock, 1991). Perguruan tinggi akan menjadi wadah yang tepat untuk mahasiswa berproses sesuai dengan rentang perkembangannya, karena sistem belajar di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dalam belajar dan mengasah keahliannya. Sehingga diharapkan mampu berkembang ke arah kemandirian dan kematangan. Bimbingan Konseling di perguruan tinggi sangat penting untuk mendukung mahasiswa menghadapi tantangan akademik, psikologis, sosial, dan karier. Layanan ini berperan strategis dalam

pengembangan potensi, pencegahan masalah, dan penyesuaian diri mahasiswa di lingkungan kampus.

Dalam melalui proses ini pastinya akan ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa mulai dari masa memasuki bangku perkuliahan sampai menyelesaikan masa studinya. Masalah tersebut dikelompokkan menjadi masalah akademik dan non akademik (pribadi/sosial). Masalah akademik merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengoptimalkan perkembangan belajarnya. Beberapa contoh masalah akademik yang dialami mahasiswa yang umum terjadi, diantaranya: (1) masalah penyesuaian cara belajar (2) kesulitan dalam manajemen waktu antara waktu belajar dengan kegiatan lain yang diikuti, (3) rendahnya motivasi dan semangat belajar. Sementara, Masalah non akademik (sosial/pribadi) merupakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupannya sendiri dan menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial, baik di lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal. Beberapa contoh masalah non-akademik yang dialami mahasiswa yang umum terjadi, diantaranya: (1) menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat belajar/tinggal yang berasal dari latar belakang budaya yang semakin bervariasi (khususnya bagi mahasiswa pendatang), (2) masalah tentang cara-cara mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar lebih optimal, (3) masalah-masalah perencanaan karier setelah lulus.

Menyadari peluang permasalahan yang mungkin akan terjadi atau dialami oleh mahasiswa sebagaimana pemaparan sebelumnya, maka STIKES Pamenang menyelenggarakan Unit Layanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu mahasiswa dalam mencegah atau menanggulangi berbagai hambatan dan permasalahan yang umum terjadi pada mahasiswa, sehingga untuk mengembangkan diri, menghindari serta mengatasi hambatan dan

masalah yang dihadapi maka diperlukan bimbingan secara intensif dan sistematis dari para dosen/*konselor*. Nantinya pada Unit Layanan Bimbingan dan Konseling ada tenaga konselor (dosen) yang mampu mengarahkan dan memotivasi mahasiswa bagaimana harus beraktivitas baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini yang menjadikan diperlukannya penyusunan buku pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling (BK). Buku pedoman ini diharapkan dapat membantu memberikan pelayanan yang dibutuhkan dalam hal mengatasi permasalahan yang mungkin akan dihadapi atau sedang dialami oleh para mahasiswa.

## **1.2 Landasan Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
  - 1) Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
  - 2) Bab I Pasal 5, menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi bertujuan:
    - a. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
    - b. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;

2. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

- 1) Pasal 6 ayat (1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi.
- 2) Pasal 6 ayat (2) Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkrakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mampu dan mandiri untuk menerapkan, mengembangkan, menemukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, serta secara aktif mengembangkan potensinya.
- 3) Pasal 31 ayat (1), bahwa Standar pengelolaan merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan pengendalian kegiatan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Pasal 33 ayat (1), bahwa Pelaksanaan kegiatan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 ayat (1) dilakukan:
  - a. dengan menjunjung tinggi integritas dan etika akademik; dan
  - b. dalam kerangka kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan yang bertanggung jawab
- 5) Pasal 33 ayat (2), bahwa Pelaksanaan kegiatan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) minimal meliputi:
  - a. pengelolaan dan pelayanan kepada mahasiswa;
  - b. pengelolaan sumber daya; dan
  - c. pengelolaan data dan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

- 6) Pasal 35 yang menjelaskan bahwa pengelolaan dan pelayanan kepada mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 ayat (2) huruf a minimal meliputi:
  - a. penerimaan mahasiswa baru;
  - b. penyiapan mahasiswa; dan
  - c. layanan mahasiswa.
- 7) Pasal 38 menjelaskan bahwa Layanan mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 huruf c minimal meliputi layanan:
  - a. administrasi akademik;
  - b. bimbingan konseling;
  - b. kesehatan; dan
  - c. keperluan dasar untuk mahasiswa berkebutuhan khusus.

### **1.3 Visi Misi STIKES Pamenang**

#### **VISI STIKES PAMENANG**

Menjadi Pendidikan Tinggi kesehatan yang kompetitif dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi ditingkat nasional yang menghasilkan lulusan yang unggul, kompeten dan berkarakter tahun 2039.

#### **MISI STIKES PAMENANG**

1. Mengembangkan manajemen dan tata Kelola perguruan tinggi yang professional dan kompetitif dalam rangka mewujudkan pelayanan yang otonom, akuntabel dan transparan serta berkualitas bagi civitas akademik dan masyarakat
2. Melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan dan pengajaran secara mandiri, professional, akuntabel, berkualitas dan kompetitif secara nasional diiringi integritas yang tinggi dan dilandasi sikap inovatif dan moral kebangsaan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, kompeten dan berkarakter

3. Membangun dan mengembangkan riset yang kompetitif secara nasional guna peningkatan keilmuan dan pemecahan masalah di bidang kesehatan
4. Melaksanakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang kompetitif secara nasional yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan.

**1.4 Manfaat Unit Bimbingan dan Konseling STIKES Pamenang yaitu sebagai berikut:**

**a) Bagi Mahasiswa**

1. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dan sebagai pencegahan munculnya masalah-masalah baru pada diri mahasiswa.
2. Membantu mahasiswa dalam menemukan cara belajar yang efektif sehingga mahasiswa mampu menyelesaikan studi lebih awal atau tepat waktu
3. maksimal 8 semester untuk S1 dan D4 dan 6 semester untuk jenjang D3.
4. Mahasiswa lebih mengenal dirinya sendiri, mengetahui potensi/kelebihan yang dimilikinya, dapat mengembangkan perencanaan karir yang matang setelah lulus studi.
5. Mahasiswa memiliki prestasi yang unggul sehingga dapat memberikan kebanggaan bagi program studi, fakultas, dan STIKES Pamenang.

**b) Bagi Kelembagaan**

Membantu meningkatkan kinerja program studi, dan STIKES Pamenang.

**1.5 Definisi Istilah**

1. Konselor adalah istilah yang ditunjukkan untuk tenaga profesional yang memberikan layanan dalam bidang konseling. Biasanya berpendidikan dengan latar belakang Psikologi, Psikologi Pendidikan, Bimbingan Penyuluhan, atau Bimbingan Konseling.

2. Konseli adalah seseorang atau sekelompok orang yang menerima pelayanan konseling, dimana seseorang tersebut mempunyai permasalahan dan meminta bantuan kepada seorang konselor untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya dalam rangka realisasi tugas-tugas perkembangan secara utuh dan optimal serta mencapai kemandirian dalam hidupnya.
3. Konseling adalah suatu proses pelayanan yang melibatkan kemampuan profesional pada pemberi pelayanan (*konselor*) dan penerima layanan (*konseli*), proses ini membantu individu untuk mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan kemampuan pribadi yang dimilikinya secara optimal.
4. Konseling individu adalah proses pelayanan atau pemberian bantuan yang dilakukan secara individu antara konselor dengan individu yang bertemu secara pribadi untuk tujuan konseling.
5. Konseling kelompok adalah proses pelayanan atau pemberian bantuan yang dilakukan konselor dengan beberapa konseli sekaligus yang tergabung dalam sebuah kelompok kecil yang dilakukan pada waktu yang sama untuk tujuan konseling.
6. Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan upaya proses pemberian bantuan yang sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh dosen (*konselor*) untuk memfasilitasi perkembangan mahasiswa untuk mencapai kemandirian, tercapainya pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, mampu mengaktualisasikan potensi dirinya sehingga mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dan penyesuaian diri dalam lingkungannya. Fasilitas yang diberikan dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam rangka pengembangan potensi pribadi, sosial, akademik (belajar), dan karier. Bantuan yang diberikan bersifat *preventif* (pencegahan), pengembangan, dan *kuratif* (penyembuhan).

7. Mahasiswa adalah individu yang sedang dalam proses belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada perguruan tinggi dalam hal ini mahasiswa adalah pelajar aktif perguruan tinggi yang tercatat di STIKES Pamenang.

## BAB II

### LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING AKADEMIK DAN NON AKADEMIK

#### **Bimbingan dan konseling akademik**

Bimbingan adalah bantuan yang dapat diberikan oleh penasehat akademik kepada mahasiswa agar mereka dapat mengambil keputusan berkaitan dengan kegiatan akademiknya dan menentukan tujuan kariernya. Adapun pengertian konseling adalah suatu situasi bantuan penyelesaian masalah yang bersifat terbuka dengan bertemu muka yang diberikan oleh tenaga profesional. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan istilah yang berbeda maknanya tetapi berhubungan erat, yaitu bantuan kepada mahasiswa atau sekelompok mahasiswa dalam proses perkembangan kearah kedewasaan dan bantuan penyelesaian masalah. Bimbingan lebih bersifat *preventif*, sedangkan konseling lebih bersifat *kuratif*.

Secara umum, Bimbingan dan Konseling bertujuan agar setiap mahasiswa dapat mencapai tiga hal berikut.

1. Secara akademik, dapat mencapai perkembangan yang optimal;
2. Secara psikologis, dapat mencapai perkembangan yang ditandai dengan kematangan serta kesehatan pribadi;
3. Secara sosial, dapat mencapai penyesuaian dan memiliki keterampilan sosial secara mandiri.

#### **2.1 Bimbingan dan Konseling Akademik**

Bimbingan akademik adalah bimbingan yang diberikan oleh Pembimbing Akademik (PA) kepada mahasiswa dalam bidang akademik selama mengikuti studinya. Tujuan Bimbingan Akademik antara lain adalah untuk memberikan bantuan dan nasihat kepada mahasiswa dalam memprogram mata kuliahnya dan memberikan pengawasan demi kelancaran studi mahasiswa.

### **2.1.1 Pembimbing Akademik**

Pembimbing Akademik (PA) adalah Dosen yang diangkat pada setiap awal tahun akademik untuk membimbing dan bertanggungjawab atas sejumlah mahasiswa dalam hal memberikan bimbingan akademik. Tujuan pengangkatan PA adalah untuk membantu mahasiswa dalam penyelesaian studi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan potensinya dan memperoleh hasil studi yang optimal.

### **2.1.2 Tugas dan Tanggung Jawab Pembimbing Akademik**

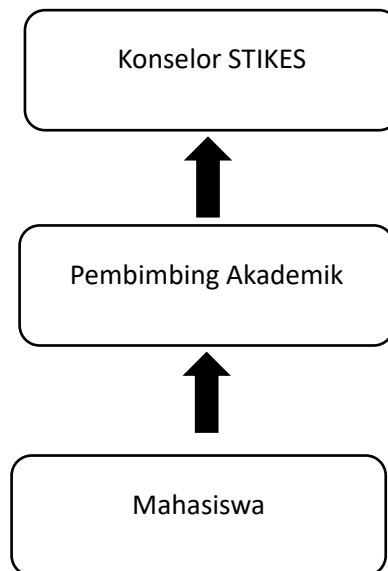
- a. Memberikan bimbingan dan nasihat kepada mahasiswa tentang cara-cara belajar yang praktis dan terarah, serta manajemen waktu yang tepat dalam menjalankan studinya;
- b. Membantu menyelesaikan masalah kesulitan belajar dan perencanaan pendidikan;
- c. Memberi penjelasan dan petunjuk kepada mahasiswa tentang rencana studi;
- d. Membantu mahasiswa dalam menyusun rencana studinya dalam penentuan pengambilan jenis mata kuliah yang akan ditempuh;
- e. Memberikan pertimbangan dan saran kepada mahasiswa bimbingannya dalam menentukan pengambilan beban studi atau bobot SKS mata kuliah sesuai dengan IPK yang diperoleh semester sebelumnya;
- f. Memberikan persetujuan atas pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) pada tiap semester yang dilakukan oleh mahasiswa yang sebelumnya sudah mengadakan pertemuan dengan mahasiswa membicarakan rencana studi keleuruhan program yang diambil.
- g. Bimbingan akademik dilakukan oleh mahasiswa sebanyak 3-5 kali pertemuan per semester, yang meliputi:

- Pertemuan I pada awal semester, untuk menentukan jumlah SKS dan mata kuliah pilihan yang akan diambil, memberikan bimbingan strategi dan taktik belajar yang efektif dan memotivasi mahasiswa agar dapat mengembangkan potensinya dengan optimal.
  - Pertemuan II pada saat menjelang UTS, untuk mengevaluasi apakah mahasiswa sudah belajar seperti yang direncanakan, apakah mahasiswa mempunyai masalah di bidang akademik atau di luar akademik.
  - Pertemuan III setelah UTS, untuk mengetahui apakah taktik belajar yang sudah diterapkan mendapat hasil yang maksimal atau perlu merubah taktik belajar untuk meningkatkan prestasi.
  - Pertemuan IV menjelang UAS, untuk mengetahui kesiapan mahasiswa menghadapi ujian akhir atau ada masalah yang dialami oleh mahasiswa.
  - Pertemuan yang lain diharapkan lebih sering, sehingga masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dapat diketahui secara dini oleh dosen pembimbing akademik.
  - Melakukan pemantauan terhadap perkembangan akademik atau kemajuan studi mahasiswa yang dibimbingnya;
- h. Memberikan peringatan terhadap mahasiswa yang prestasinya (IPK) rendah
- i. Sepanjang semester, memantau, memotivasi dan membimbing mahasiswa demi kelancaran studinya serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa baik yang bersifat akademik yang diperkirakan dapat mengganggu pencapaian keberhasilan studi;
- j. Sampai batas-batas tertentu kesulitan pribadi dalam hal akademik dapat ditampung Pembimbing Akademik (PA), tetapi apabila tidak dapat diselesaikan, PA akan merujuk ke dosen konselor pada Unit Layanan Bimbingan dan Konseling STIKES Pamenang.

**2.1.3 Tahap-Tahap Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Akademik adalah sebagai berikut.**

- a. Mahasiswa yang mempunyai masalah terkait permasalahan akademik dapat langsung menghubungi pembimbing akademik (PA) atau bisa langsung ke Unit Layanan Bimbingan Konseling STIKES Pamenang;
- b. Pembimbing Akademik (PA) berusaha mengenali dan membantu memecahkan masalah;
- c. Bila masalah tidak dapat diselesaikan, PA merujuk ke Unit Layanan Bimbingan Konseling untuk dilakukan konseling oleh dosen konselor.

**Bagan. Alur Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**



Bimbingan dan konseling bidang akademik yang diberikan **dosen konselor** dapat kepada mahasiswa atau kelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pendidikan maupun kesulitan pribadi serta penyesuaian diri dengan lingkungannya, bertujuan untuk membantu mahasiswa agar mampu membuat perencanaan dan pengembangan akademik sehingga mampu mewujudkan prestasi yang unggul, selain itu agar mahasiswa mampu dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus, menyelesaikan masalah pribadi secara sehat dan konstruktif, serta tumbuh dan berkembang dengan optimal

**Adapun Strategi dan Taktik Bimbingan Mahasiswa**, dilakukan oleh dosen konselor sebagai berikut:

1. **Strategi**

- a. Sasaran bimbingan adalah semua mahasiswa STIKES Pamenang dari semester I – VI (Program Diploma) dan I - VIII (Program Sarjana dan Ners).
- b. Tujuan bimbingan dimaksudkan untuk mendeteksi masalah studi/kesulitan belajar mahasiswa sedini mungkin.
- b. Arah bimbingan adalah untuk mengembangkan seluruh potensi mahasiswa dalam belajar.
- c. Mengembangkan suasana yang lebih kondusif dalam hubungan dosen dan mahasiswa agar bimbingan menjadi efektif.
- d. Memperbaiki persepsi mahasiswa bahwa bimbingan masih diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

2. **Taktik**

Strategi bimbingan seperti tersebut di atas dicapai dengan taktik sebagai berikut:

1) Taktik untuk mencapai sasaran

Dilakukan sosialisasi tentang tujuan dan manfaat bimbingan kepada semua mahasiswa, yaitu mahasiswa baru dan semua semester, serta kepada dosen pembimbing akademik.

- 2) Taktik untuk mendeteksi dini masalah studi
  - a. Memanfaatkan tes bakat dan minat mahasiswa (tes psikologi).
  - b. Menyediakan alat deteksi berupa kuesioner atau angket yang dapat mengungkap masalah belajar.
- 3) Taktik mengembangkan ketrampilan belajar
  - a. Penyusunan rencana studi
    - b. Kurikulum atau satuan acara perkuliahan untuk suatu semester adalah rencana studi umum yang perlu dipahami mahasiswa. Rencana studi ini berupa sistem paket yang harus diterima mahasiswa, ditambah mata kuliah pilihan.
  - a. Penyusunan rencana kegiatan untuk satu semester sejak awal mahasiswa harus mencari informasi selengkap-lengkapya mengenai tugas yang harus diselesaikan dalam satu semester. Tugas-tugas ini meliputi buku yang wajib dibaca, buku yang dianjurkan untuk dibaca, sistem ujian yang dipakai, tugas-tugas yang dibebankan.
  - b. Penyusunan rencana belajar sendiri (jadwal belajar) setiap mahasiswa dianjurkan untuk menyusun jadwal belajar yang harus diikuti dengan tertib. Secara garis besarnya mengulangi dan memahami materi yang baru dikuliahkan akan jauh lebih bermanfaat dari pada memahami ulang setelah materi menumpuk banyak atau baru belajar pada saat menjelang ujian.
  - c. Penggunaan waktu belajar

Bagaimana seorang mahasiswa menggunakan waktunya untuk belajar mempunyai pengaruh langsung kepada hasil belajarnya. Karena itu setiap mahasiswa dianjurkan menyediakan waktu belajar untuk masing-masing mata kuliah. Hal ini disebabkan waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu mata kuliah berbeda antara mahasiswa yang satu dengan yang lain. Mahasiswa perlu mengenai dirinya sendiri dan kemampuannya dengan baik, sehingga ia dapat mengalokasikan waktu yang disediakan untuk masing-masing mata kuliah.

d. Teknik belajar

Mahasiswa perlu mengetahui cara menyiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan dengan efektif, mencatat hal-hal pokok saat perkuliahan, dan memahami hasil kuliah (memahami materi kuliah), belajar di luar waktu kuliah, dan belajar bersama (diskusi).

**Bimbingan dan Konseling Non-Akademik**

Konseling non-akademik (sosial/pribadi) merupakan salah satu layanan dari *Counseling Centre*, berupa bantuan penyelesaian masalah yang bersifat terbuka dengan bertemu muka yang diberikan oleh tenaga profesional (dosen konselor). Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan intensif kepada mahasiswa STIKES Pamenang. Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan merupakan upaya memfasilitasi perkembangan mahasiswa agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dan mencapai perkembangan secara optimal. Fasilitas yang diberikan dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam rangka pengembangan potensi pribadi, sosial, belajar, dan karier. Program yang dikembangkan diorientasikan pada pengembangan potensi positif mahasiswa. Bantuan yang diberikan bersifat *preventif* (pencegahan), pengembangan, dan *kuratif* (penyembuhan).

Adapun **Fungsi Tenaga Konselor**, adalah sebagai berikut:

1. Pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada diri mahasiswa;
2. Penyaluran, yakni memberi kesempatan kepada mahasiswa yang mempunyai prestasi tinggi untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan kecakapannya;
3. Penyesuaian, yakni membantu terciptanya penyesuaian antara mahasiswa dan lingkungannya;
4. Perbaikan, yakni berusaha memberikan solusi atau saran dalam pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa;

5. Pengembangan, yakni memberikan pelayanan yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap.

### **Kewajiban Konselor**

Seorang konselor dalam memberikan konseling kepada konseli kepada mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus dijaga yaitu dengan menjaga kerahasiaan informasi dari mahasiswa terkait dengan keperluan konseling.

#### **2.2.1. Tujuan Konseling Non Akademik**

1. Membantu mahasiswa dalam mengembangkan diri/potensi yang dimilikinya secara optimal, baik dalam aspek kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier;
2. Membantu mahasiswa dalam memecahkan persoalan yang mungkin dihadapinya pada proses pendidikan, pribadi, sosial, dan perencanaan karier;
3. Membuat mahasiswa menjadi lebih mudah dalam mengambil keputusan dari berbagai pilihan secara rasional dan melaksanakannya secara bertanggungjawab;
4. Membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap tuntutan lingkungan;
5. Membuat mahasiswa mampu menyusun rencana masa depan yang lebih baik;
6. Memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan diri pribadi yang memiliki keterampilan hidup dan karakter unggul yang sangat diperlukan dalam memasuki dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
7. Membantu mahasiswa dalam membuat perencanaan karier secara lebih efektif, agar saat lulus bisa segera mendapat pekerjaan dan

mengembangkan karier, ataupun melanjutkan studi, ataupun mengembangkan diri sebagai wirausaha.

### **2.2.2. Fungsi**

1. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam menyesuaikan diri untuk mendapatkan lingkungan yang sesuai dengan keadaan dirinya;
2. Membimbing mahasiswa untuk menghindari kemungkinan terjadinya hambatan dalam perkembangan pribadi, sosial, belajar dan kariernya;
3. Membantu mahasiswa mengembangkan dirinya secara optimal;
4. Membantu mahasiswa memperbaiki kondisinya yang dirasakan kurang optimal.

### **Program Layanan Unit Layanan Bimbingan dan Konseling STIKES Pamenang**

Secara umum, program Layanan Unit Layanan Bimbingan dan Konseling STIKES Pamenang, adalah sebagai berikut:

1. Memberikan layanan Bimbingan dan Konseling secara individu kepada mahasiswa STIKES Pamenang.
2. Memberikan layanan Bimbingan dan Konseling secara kelompok kepada mahasiswa STIKES Pamenang.
3. Mengembangkan program kerja layanan Bimbingan dan Konseling di tingkat STIKES. Secara rinci, Unit Layanan Bimbingan dan Konseling STIKES Pamenang menyediakan sejumlah layanan bagi mahasiswa STIKES Pamenang khususnya, maupun pihak lain yang membutuhkan.

### **1. Jenis Layanan Unit Layanan Bimbingan dan Konseling STIKES Pamenang**

meliputi:

#### **a. Layanan Bimbingan meliputi:**

- 1) Bimbingan Individual
- 2) Bimbingan Kelompok

#### **b. Layanan Konseling meliputi:**

- 1) Konseling Individual secara langsung (tatap muka)
- 2) Konseling Kelompok

3) **Menyelenggarakan kegiatan lain** seperti:

- 1) Seminar/Mimbar Forum Kesehatan Mental
- 2) Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa
- 3) Pembekalan Calon Mahasiswa Baru
- 4) Pembekalan Calon Wisudawan

2. Secara umum, **Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling** meliputi: layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan pribadi, layanan responsif, dan dukungan sistem.

- 1) **Layanan Dasar** adalah pemberian layanan bantuan untuk membantu perkembangan optimal mahasiswa, yang berkaitan dengan bimbingan pengembangan pribadi-sosial, pengembangan akademik (belajar), dan bimbingan perencanaan dan pengembangan

karier.

Bimbingan Konseling Pengembangan Pribadi-Sosial, bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam pengembangan karakter. Kegiatan yang diprogramkan diantaranya bimbingan konseling mahasiswa dalam mengembangkan diri/potensi yang dimilikinya secara optimal, konseling masalah-masalah sosial-pribadi, bimbingan etika (budi pekerti), seminar kesehatan mental bagi mahasiswa (dengan cakupan materi misalnya: manajemen stress, keterampilan dalam berkomunikasi, pertolongan dalam mengatasi kecemasan, *self love* tentang strategi menjaga kesehatan mental, dan lain sebagainya).

Bimbingan Konseling Pengembangan Akademik (Belajar), bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa agar sukses dalam capaian akademik (belajar). Kegiatan yang diprogramkan seperti: bimbingan kepada mahasiswa tentang cara-cara belajar di PT yang praktis dan terarah, identifikasi dan konseling masalah belajar mahasiswa, cara merencanakan

studi sejak semester satu hingga akhir studi beserta pengendalian pelaksanaannya, dan lain sebagainya.

Bimbingan Konseling Perencanaan dan Pengembangan Karier, bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam memasuki dunia karier. Kegiatan yang diprogramkan di antara lain: konseling karier untuk perencanaan karier secara lebih efektif, pembekalan bagi calon wisudawan tentang persiapan diri dalam memasuki dunia kerja, dan lain sebagainya.

- 2) **Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual** merupakan proses pemberian bantuan kepada mahasiswa dalam membuat perencanaan, baik terkait dengan perencanaan kehidupan pribadi-sosial, akademik (belajar), maupun karier. Bersifat insidental, sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan dalam bentuk konsultasi dengan dosen konselor, asesmen psikologi (tes psikologi) dalam rangka pemahaman diri untuk mendukung perencanaan.

**Layanan Responsif** adalah pemberian bantuan terhadap mahasiswa yang menghadapi/memecahkan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera, baik dalam bidang pribadi, sosial, akademik (belajar), dan karier. Layanan dalam bentuk (1) Layanan Konseling Individu dan (2) Layanan Konseling Kelompok yang dilakukan oleh konselor.

- 4) **Dukungan Sistem** merupakan merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada mahasiswa atau memfasilitasi kelancaran perkembangan mahasiswa

## **BAB III**

### **STANDAR PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### **3.1 Pengertian dan Tujuan**

Dalam rangka memberikan pelayanan bimbingan dan konseling mahasiswa di lingkungan STIKES Pamenang dan membantu mahasiswa untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya. Maka dari itu perlu Standar Operasional Prosedur (SOP) Bimbingan dan Konseling bagi mahasiswa STIKES Pamenang. Adapun, Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis dan intensitas yang dilakukan oleh dosen konselor yang bertugas khusus itu kepada mahasiswa dalam rangka pengembangan pribadi, sosial, keterampilan belajar demi karier masa depannya, yang dilakukan oleh tim yang bertugas untuk itu.

SOP Bimbingan Konseling Mahasiswa disusun dengan tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai prosedur bimbingan konseling bagi mahasiswa di lingkungan STIKES Pamenang yang mempunyai permasalahan, baik di bidang pribadi, sosial, akademik (belajar), maupun karier.

#### **3.2. Standar Isi Layanan Bimbingan dan Konseling**

1. Layanan bimbingan dan konseling berorientasi pada penanganan masalah-masalah akademik dan non akademik untuk mendukung dan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dan mengembangkan potensi diri, dan memperoleh pemecahan permasalahan yang dialami mahasiswa.
2. Bidang layanan Bimbingan dan Konseling meliputi:bidang pribadi,sosial, akademik (belajar), dan karier.
3. Ruang lingkup layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan adalah:
  - a. Memberikan bimbingan dan pembinaan kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri.

- b. Memberikan layanan konseling kepada mahasiswa untuk memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi.

### **3.3. Standar Sarana dan Prasarana Layanan Bimbingan dan Konseling**

1. Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling
2. Buku Pedoman Layanan Bimbingan dan Konseling Mahasiswa
3. Buku Pegangan Bimbingan dan Konseling Mahasiswa
4. X-Banner Informasi Layanan Bimbingan dan Konseling
5. Banner Program Kerja Layanan Bimbingan dan Konseling
6. Nomor Kontak dan Website Layanan Bimbingan dan Konseling
7. Alat Tulis Kantor (ATK)

### **3.4 Target Layanan Bimbingan dan Konseling**

Sasaran layanan Bimbingan dan Konseling adalah semua mahasiswa STIKES Pamenang. Masalah yang ditangani adalah masalah di bidang pribadi, sosial, akademik (belajar), dan karier.

### **3.5. Mekanisme Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling STIKES Pamenang Standar Operasional Prosedur (SOP) Layanan Bimbingan dan Konseling**

Prosedur untuk mendapat layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mempunyai permasalahan terkait akademik dan membutuhkan konseling.
2. Pembimbing Akademik (PA) berusaha mengenali dan membantu memecahkan masalah.
3. Bila masalah tidak dapat diselesaikan, PA merujuk ke Unit Layanan Bimbingan Konseling untuk dilakukan konseling oleh dosen konselor.
4. Mahasiswa melakukan pendaftaran melalui *contact person* admin Kemahasiswaan STIKES Pamenang (+62 81249372249), kemudian

mahasiswa akan diarahkan untuk mengisi formulir pendaftaran dengan mengisi form.

5. Setelah mengisi formulir pendaftaran secara lengkap, staf administrasi BK akan menghubungi konselor untuk menetapkan waktu konseling.
6. Maksimal sehari berikutnya (1 x 24 jam), mahasiswa akan mendapatkan balasan terkait jadwal pelaksanaan konseling. Adapun jadwal layanan bimbingan dan konseling yang ada di STIKES Pamenang, sebagai berikut:
  - a. Hari Jumat, pukul 07.30 – 10.00 WIB
7. Mahasiswa yang telah mendapatkan konfirmasi dapat langsung ditangani oleh konselor sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
8. Mahasiswa mendapatkan layanan konseling dan evaluasi hasil layanan konseling
9. Mahasiswa yang melakukan konseling diberikan Buku Pegangan Bimbingan Konseling Mahasiswa yang diisi oleh mahasiswa dan konselor.
10. Apabila masalah yang dihadapi mahasiswa sudah selesai, maka sesi layanan konseling dapat berakhir. Jika belum selesai maka bisa dilanjutkan pada tindak lanjut ke sesi konseling berikutnya dengan cara mahasiswa bisa kembali lagi mengisi formulir pendaftaran untuk dilakukan penjadwalan pada konseling berikutnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Buku Pedoman Bimbingan dan Konseling yang di dalamnya memuat standar pelaksanaan kebijakan dan layanan Bimbingan Konseling di STIKES Pamenang ini merupakan standar minimal dalam memberikan layanan kepada mahasiswa STIKES pada khususnya dan pihak lain yang membutuhkan. Pengembangan dalam menambah kualitas pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sangat diharapkan sepanjang relevan dengan kepentingan mahasiswa dan tidak menyimpang dari standar ini.

